

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tayu Pati

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tayu Pati

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Tayu merupakan satu-satunya SMA Negeri di kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Terletak di jalan Pangeran Diponegoro No. 60 Tayu. SMA Negeri 1 Tayu berdiri sejak tanggal 1 Juli 1981, dengan SK Mendikbud Nomor : 0219/0/1981, dengan data identitas sekolah sebagai berikut :<sup>1</sup>

NSS (Nomor Statistik Sekolah)	: 301031819005
Nomor Rutin	: 209730
Nomor Sekolah	: 670
Nomor Kode	: 103.18.SMA.026
NPWP	: 0.052.866.138

Lembaga SMA Negeri 1 Tayu Pati ini didirikan oleh beberapa personalia diantaranya ada kepala Depdikbud kab. Pati, kepala Depdikbud kec. Tayu, camat, kapolsek, dan kepala SMP Negeri 1 Tayu. Diturunkan oleh Bapak R. Semedi, salah seorang Panitia pendiri SMA Negeri 1 Tayu, bahwa lembaga pendidikan SMA Negeri bisa berdiri di Tayu apabila panitia pendiri bisa memenuhi persyaratannya, yaitu menyediakan lahan tanah seluas yang di persyaratkan komplek gedung sekolah tersebut, bila batas waktu yang ditetapkan panitia pendiri tidak bisa menyediakan lahan tanah, pendirian SMA Negeri akan dialihkan ke Juwana.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 140

<sup>2</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 140

Terdorong oleh keinginan yang kuat agar lembaga pendidikan SMA Negeri bisa berdiri di Tayu, panitia pendiri segera mencari lahan tanah yang paling tepat untuk memenuhi persyaratan di atas. Semula panitia mengajukan lahan tanah untuk kompleks SMA Negeri di Geneng desa Tayu Kulon, tetapi pihak Kantor Depdikbud Kab. Pati menolaknya dengan alasan lokasi lahan tanah yang diajukan dinilai kurang strategis. Kantor Depdikbud Kab. Pati meminta panitia pendiri agar mengalihkannya ke tempat yang strategis yaitu lapangan olah raga kec. Tayu yaitu di desa Jepatlor yang berlokasi di tepi jalan raya Tayu-Pati. Luas lapangan Kec. Tayu itu belum memenuhi syarat untuk kompleks gedung SMA Negeri 1 Tayu lagi pula sering terjadi banjir, oleh karena itu panitia pendiri berusaha memperluas lapangan olah raga yang diinginkan dengan tanah bakon milik para petani setempat seluas lahan tanah yang dipersyaratkan, kepada para petani pemilik bakon yang sebagian tanah miliknya diperlukan untuk pendirian gedung SMA Negeri 1 Tayu diberikan ganti rugi, sedangkan kendala sering terjadinya banjir, namun masih bisa diatasi dengan cara meninggikan lahan tanahnya dan membangun pagar tembok keliling sekolah. Sebagai ganti lapangan olah raga kec. Tayu yang dipergunakan untuk gedung SMA Negeri Tayu adalah tanah egendom di desa Jepat lor yang berlokasi ditepi jalan raya Tayu-Juwana.<sup>3</sup>

SMA Negeri 1 Tayu berdiri di tanah seluas 19.660 m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah yang sudah bersertifikat. Sekarang ini kondisi SMA Negeri 1 Tayu banyak mengalami perubahan, terutama dari bentuk bangunan ( fasilitas). Antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang bimbingan dan konseling, ruang uks, ruang OSIS, ruang musik, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa,

---

<sup>3</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 140

multimedia, musholla, aula pertemuan, lapangan olahraga dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Tayu Pati

### a. Visi SMA Negeri 1 Tayu Pati

SMA Negeri 1 Tayu Pati merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai visi dalam mencapai cita-cita yang diharapkan. Adapun visi dari SMA Negeri 1 Tayu Pati adalah "*Berprestasi Akademis, Berkecakapan Fokasional, Berakhlaq Mulia berlandaskan Iman dan Taqwa*"

Indikator keberhasilan pencapaian visi :

- 1) Meningkatnya nilai akademis yang dicapai peserta didik
- 2) Meningkatnya peringkat sekolah dalam perolehan nilai ujian nasional
- 3) Meningkatnya persentase lulusan SMA Negeri 1 Tayu yang diterima di perguruan tinggi
- 4) Meningkatnya prestasi peserta didik yang mengikuti lomba bidang akademis maupun non akademis
- 5) Meningkatnya minat peserta didik untuk mengikuti program ekstrakurikuler
- 6) Meningkatnya kepedulian warga sekolah terhadap pelaksanaan seluruh program yang dilaksanakan
- 7) Meningkatnya moral dan akhlaq seluruh warga sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan visi di atas, tentu lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Tayu memiliki karakter yang di dalam pengaplikasiannya *dalam* sebuah pembelajaran, sehingga program pembelajaran yang direncanakan dalam penyusunan pembelajaran mengarah pada karakter

---

<sup>4</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 140

<sup>5</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 141

siswa sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Tayu Pati. Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Tayu Pati ini membentuk siswa yang mempunyai karakter dan kepribadian yang sesuai dengan visi diatas yaitu berprestasi akademis, berkecakapan fokasional, berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa. Artinya lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Tayu mencetak peserta didik yang unggul dalam segala hal baik dari segi akademik, kecakapan serta senantiasa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.

**b. Misi SMA Negeri 1 Tayu Pati**

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMA Negeri 1 Tayu Pati mengembangkan misi. Misi dirancang sebagai bentuk layanan untuk memenuhi realisasinya dalam visi tersebut. Adapun misi SMA Negeri 1 Tayu Pati adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang tertib, efektif, dan produktif.
- 2) Mengupayakan terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- 3) Mengoptimalkan fungsi sarana dan sumber belajar siswa yang meliputi perpustakaan, laboratorium, dan ruang keterampilan.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Memotivasi dan membimbing siswa untuk ikut berprestasi dalam setiap kegiatan.
- 6) Menanamkan sikap kritis siswa terhadap situasi sekolah dan senantiasa berperilaku sopan dengan landasan iman dan taqwa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 141

**c. Tujuan SMA Negeri 1 Tayu Pati**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
- 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing
- 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik
- 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi
- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah
- 7) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik local maupun global
- 8) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan semua warga sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Tujuan di atas merupakan bentuk sebagai jbaran visi dan misi untuk mewujudkan nilai-nilai yang dibangun oleh pihak SMA Negeri 1 Tayu Pati. Tujuan ini mengarah pada pencapaian atau segala sesuatu

yang dihasilkan sebagai wujud produk, serta untuk mencapai itu semua membutuhkan waktu yang cukup lama.

### 3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Tayu Pati

SMA Negeri 1 Tayu Pati merupakan satu-satunya sekolah SMA Negeri yang ada di kecamatan Tayu. SMA Negeri 1 Tayu Pati terletak di jalan P. Diponegoro no. 60 Tayu, desa Jepat Lor kecamatan Tayu kabupaten Pati.<sup>7</sup> Letak SMA Negeri 1 Tayu yang sangat strategis yang berada di dekat jalan raya dan dekat dengan lembaga sekolah SMP Negeri 1 Tayu Pati dan juga Madrasah Tsanawiyah desa setempat.

Adapun batas-batas wilayah sekolah SMA Negeri 1 Tayu Pati, ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Pagar pembatas sekolah SMA Negeri 1 Tayu Pati, dengan warung
- b. Sebelah Selatan : Pagar pembatas sekolah SMA Negeri 1 Tayu Pati, dengan jalan gang masuk desa jepat
- c. Sebelah Barat : Pagar pembatas sekolah SMA Negeri 1 Tayu Pati, dengan lapangan sepak bola
- d. Sebelah Timur : Pagar pembatas sekolah SMA Negeri 1 Tayu Pati, dengan jalan raya.<sup>8</sup>

### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tayu Pati

Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan diharapkan. Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah jalannya suatu roda organisasi, sehingga program yang diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. SMA Negeri 1 Tayu Pati memiliki struktur organisasi seperti lembaga pendidikan pada umumnya.

---

<sup>7</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 140

<sup>8</sup> Hasil Observasi SMA Negeri 1 Tayu Pati pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 148

Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar keseluruhan kegiatan di SMA Negeri 1 Tayu.

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tayu Tahun 2015/2016

Kepala Sekolah	: Wiyarso S.Pd., M.M
Waka MM	: Drs. Muh. Adib, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Winoto
Waka Kurikulum	: Suyanto, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Karyono, S.Pd
Waka Sarpras	: Amin Supriyadi, S.Pd
Waka Humas	: Drs. Wahyu Wibowo

#### 5. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan di SMA Negeri 1 Tayu, ditangani oleh wali kelas masing-masing dan untuk pengembangan diri peserta didik secara langsung dibimbing Pembina OSIS di bawah pantauan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan kepala sekolah. Selain itu kegiatan sebagai penunjang kedisiplinan peserta didik diantaranya upacara bendera yang dilaksanakan pada setiap hari senin dan hari-hari besar kenegaraan, senam kesehatan jasmani dan kerja bakti. Adapun kegiatan tambahan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tayu sebagai sarana untuk menunjang terlaksananya kurikulum sekolah dengan maksimal adalah dengan adanya ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan, nilai karakter peserta didik dan potensi peserta didik.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

a. OSIS (organisasi peserta didik intra sekolah)

Organisasi peserta didik intra sekolah (OSIS) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tayu bertujuan untuk mendidik peserta didik agar nantinya ketika terjun di masyarakat peserta didik menjadi cakap dan terampil dengan situasi yang ada.

b. Kepramukaan

Untuk kelas X dan beberapa kelas XI yang ditunjuk sebagai kakak senior. Kegiatan ini bersifat wajib dan dilaksanakan seminggu sekali.

Tujuannya untuk melatih peserta didik agar terampil dan mandiri, melatih peserta didik untuk mempertahankan hidup mengembangkan jiwa sosial dan peduli pada orang lain, mengembangkan sikap kerjasama, melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat

c. Kelompok ilmiah remaja/ Penelitian ilmiah remaja (KIR/PIR)

Tujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis/ilmiah, melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah, mempersiapkan dan mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan lomba iptek

d. Baca Tulis Al Qur'an

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan pada peserta didik untuk terampil membaca dan menulis Al Qur'an dengan fasih dan benar

e. Club Olahraga

SMA Negeri 1 Tayu menyediakan berbagai fasilitas olahraga kepada peserta didik misalnya bola basket, sepak bola, futsal, karate, pencak silat, bola voli, tenis meja dan bulu tangkis

f. Kesenian

kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar terampil dalam pengembangan bakat seperti seni tari, seni music, karawitan

g. Rohis

Kegiatan mingguan dengan kelas yang sudah terjadwalkan terdapat kegiatan rohis yaitu dengan mendatangkan tentor sebagai motivator untuk mengupayakan pendalaman agama Islam bagi peserta didik yang beragama Islam

h. *Conversation*

Program ini juga diharapkan dengan menambah *skill* peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa asing dan memberikan

ketrampilan berbahasa inggris agar mampu mengikuti perkembangan melalui komunikasi pada era globalisasi.<sup>9</sup>

## 6. Administrasi personalia

Keadaan guru dan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan baik itu dari struktur personalia maupun yang lainnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berikut data guru, karyawan dan peserta didik di SMA Negeri 1 Tayu :

### a. Guru

Secara keseluruhan guru di SMA Negeri 1 Tayu Pati terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berjumlah sebanyak 60 guru.<sup>10</sup>Berdasarkan data yang diperoleh guru di SMA Negeri 1 Tayu terdiri dari 50 guru PNS dan 10 guru Non PNS. SMA Negeri 1 Tayu Pati ini memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang 12 orang berpendidikan S2 dan lainnya berlatar belakang sarjana S1. Sebagai lembaga yang mengunggulkan profesionalitas, SMA Negeri 1 Tayu Pati sangat memenuhi standart sebagai lembaga yang sesuai akreditasinya yaitu terkreditasi A. Lembaga pendidikan ini bernaung di departemen pendidikan nasional, lembaga SMA Negeri 1 Tayu Pati merupakan lembaga pendidikan yang mencerminkan profesionalitasnya terhadap pembelajaran serta kemajuan pendidikan.

### b. Karyawan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah karyawan di SMA Negeri 1 Tayu memiliki sebanyak 19 karyawan.<sup>11</sup>Yang terdiri dari beberapa berlatar belakang sarjana. Meskipun berjumlah cukup

---

<sup>9</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 142

<sup>10</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 142-144

<sup>11</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 144-145

banyak yaitu 19 orang, tetapi pembagian tugas telah terlaksana sesuai dengan bidangnya dan berjalan secara optimal.

Dengan adanya struktur organisasi karyawan maka hal itu akan mempermudah bagi para karyawan dalam menjalankan tugasnya dan pembagian tugas menjadi jelas. Dan dengan begitu tugas seorang kepala karyawan adalah mengawasi dan mengarahkan para anggotanya.

### c. Peserta didik

Berdasarkan data bahwa SMA Negeri 1 Tayu Pati merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai jumlah siswa terbanyak di kecamatan Tayu. Hal ini juga terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa tiap tahunnya. SMA Negeri 1 Tayu Pati dipilih karena keunggulan sekolah dan prestasi siswa SMA Negeri 1 Tayu Pati. Adapun siswa yang sekolah di SMA Negeri 1 Tayu Pati merupakan siswa yang terpilih dan berprestasi dalam bidang ilmu umum maupun agama.

SMA Negeri 1 Tayu dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hingga tahun ajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Tayu memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 1068 siswa yang terdiri dari 343 siswa laki-laki dan 725 siswa perempuan.<sup>12</sup> Adapun potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dibuktikan dengan mengikuti lomba-lomba yang diikuti baik dalam kecamatan, maupun kabupaten.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm.145-146

<sup>13</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 151

## 7. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Tayu Pati merupakan lembaga pendidikan yang tergolong maju dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya baik dari jumlah siswa, bangunan dan sarana prasarana. Salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan baik itu sarana dan prasarana pembelajaran maupun penunjang.

Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan SMA Negeri 1 Tayu adalah 29 ruang kelas, 8 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan.<sup>14</sup> Adapun sarana dan prasarana penunjang pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 1 Tayu telah menunjang pembelajaran peserta didik. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga SMA Negeri 1 Tayu Pati sudah dikatakan sangat memadai.<sup>15</sup>

Selain itu, untuk menunjang kemajuan dan kelancaran dalam pengelolaan lembaga pendidikan serta mendukung pembelajaran ada beberapa fasilitas lainnya yang dimiliki seperti komputer, mesin printer, kipas angin, televisi, loker guru.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 147

<sup>15</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 147

<sup>16</sup>Dokumentasi SMA Negeri 1 Tayu Pati dikutip pada tanggal 18 Mei 2016, lampiran II hlm. 147

**B. Data Penelitian Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Ajar pada Mata Pelajaran PAI dengan Model Desain ASSURE untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati**

**1. Data Penelitian Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Ajar dalam Mata Pelajaran PAI dengan Model Desain ASSURE di SMA Negeri 1 Tayu Pati**

Pengembangan materi ajar merupakan langkah yang tepat yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati. Karena materi ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran merupakan sebuah pengetahuan, ketrampilan, dan juga sebuah sikap yang harus dimiliki oleh semua peserta didik agar memenuhi standart pembelajaran kompetensi yang telah ditetapkan.

Model desain ASSURE merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran PAI. Dalam mengembangkan materi ajar yang akan disampaikan guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati memilih untuk menerapkan model desain ASSURE dalam mata pelajaran PAI. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu :

“Dalam mengembangkan materi ajar yang akan saya sampaikan saya memilih untuk menerapkan model desain ASSURE dalam mata pelajaran PAI. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa”.<sup>17</sup>

Jadi pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Terlebih mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang dianggap mudah oleh siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa seperti bosan, main sendiri, mengobrol dan lain sebagainya. Dengan menerapkan model desain ASSURE merupakan salah satu

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 156

langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam mata pelajaran PAI.

Pertimbangan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati menggunakan model desain Pembelajaran ASSURE dalam mata pelajaran PAI dalam wawancaranya yaitu :

“Karena desain ASSURE ini adalah langkah yang paling mudah dan tepat yang dapat dipakai untuk merancang pembelajaran PAI. Karena model ini adalah langkah yang paling mudah dan efisien. Karena saya hanya punya waktu yang tidak banyak untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan saya lakukan dan saya mengenal desain ASSURE ini dari teman saya dari lembaga sekolah lain”.<sup>18</sup>

Model ASSURE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang paling mudah dan efisien untuk merancang sebuah pembelajaran PAI, karena dengan merencanakan atau mendesain sebuah pembelajaran adalah salah satu strategi untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas.

Pertimbangan lain yang diungkapkan oleh Guru PAI SMA Negeri 1 Tayu adalah:

“Pertimbangan yang lainnya yaitu karena keterbatasan biaya juga, dan disini saya berpikir untuk memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa saya”.<sup>19</sup>

Model ASSURE adalah model yang paling sederhana untuk pembelajaran. Model ini didasarkan pada pemanfaatan teknologi dan media, serta dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, bahan ajar dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Jadi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah guru dapat menciptakan pembelajaran seperti yang diinginkan oleh guru.

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 156

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 156

Kelebihan dan kekurangan model desain ASSURE dalam mengembangkan materi ajar PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati menurut guru PAI yaitu :

“Kelebihan desain ASSURE ini adalah mudah diterapkan, sering diadakan kegiatan dengan metode yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, Anak diberikan kesempatan mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya. Pembelajaran menjadi lebih mengena dan lebih diresapi karena siswa yang lebih berperan aktif. Sedangkan kekurangannya yaitu Adanya penambahan tugas bagi seorang pengajar, perlu upaya khusus untuk mengarahkan siswa untuk persiapan KBM karena siswa harus mempunyai kemampuan dasar mengenai materi yang akan disampaikan”.<sup>20</sup>

Model ASSURE merupakan sebuah model desain pembelajaran yang sangat mudah diterapkan dalam mengembangkan materi ajar PAI, karena model ini tersusun dalam beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Model ASSURE adalah sebuah desain pembelajaran yang berorientasi kelas yang mana dalam model ini lebih banyak diterapkan dalam sebuah pembelajaran dalam kelas. Dengan diterapkannya model ini akan memudahkan guru dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dengan metode yang tepat. Metode yang tepat ketika pembelajaran akan membantu anak dalam mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu juga dapat menjadikan anak lebih aktif ketika mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa.

Adapun langkah-langkah guru PAI dalam menerapkan model desain ASSURE dalam mengembangkan materi ajar PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati :

a. *Analyze Learner* (Analisis siswa)

Dalam tahap analisis siswa, guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati mempunyai beberapa pertimbangan untuk kebutuhan analisis siswa, yaitu :

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz, S.Ag, Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 159

“Langkah pertama yang saya lakukan yaitu saya mengenali dulu bagaimana siswa siswi saya. dan saya berpikir pembelajaran yang bagaimana yang cocok untuk siswa saya, saya menganalisis dulu apa permasalahan atau kendala-kendala yang saya hadapi ketika mengajar. Pertimbangan saya adalah usia siswa saya yang sudah bisa dibilang dewasa karena rata-rata kan sudah berusia 17 tahun. Saya juga harus tahu dulu bagaimana karakter anak didik saya. Karena apa, Karena daya tangkap masing-masing anak kan berbeda, kondisi siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Jadi saya tidak bisa menyamakan pemahaman mereka. Ada yang daya tangkapnya cepat, sedang dan ada juga yang lambat.”<sup>21</sup>

Langkah awal dalam pembelajaran adalah menganalisis siswa, tujuannya adalah agar guru dapat mengenali karakteristik siswa yang akan melakukan proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, tidak bisa guru menyamakan karakter dan kemampuan semua siswa. Karena setiap siswa memiliki keragaman dan latar belakang yang berbeda.

Selain hal tersebut, karakteristik anak kelas XI adalah senang melakukan belajar dengan melakukan sesuatu kegiatan, senang melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa mulai berpikir secara abstrak, menalar secara logis, menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia dan dapat menerima pandangan orang lain.<sup>22</sup> Selain hal tersebut menurut guru PAI SMA Negeri 1 Tayu hal-hal yang diperhatikan adalah :

“Selain hal tersebut permasalahan yang harus diperhatikan yaitu keberagaman latar belakang asal sekolah siswa. Karena kebanyakan siswa merupakan lulusan SMP jadi ada siswa yang sedikit kesulitan mengikuti pelajaran PAI. Karena kan materi kelas XI lebih banyak berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur’an

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 157

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 157

jadi masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an".<sup>23</sup>

Keberagaman latar belakang pendidikan siswa merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian oleh guru PAI karena kemampuan dasar masing-masing siswa adalah berbeda. Kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur atau evaluasi bagi guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Seorang guru harus dapat menciptakan iklim kebebasan berekspresi dalam belajar, serta memberikan kenyamanan dalam pembelajaran. Karena jika seorang guru hanya memberikan pengetahuan saja, maka suasana kelas akan tegang bahkan tidak efektif. Dan sebagai guru harus dapat memahami karakter dari siswa agar guru dapat menciptakan suasana belajar seperti yang diharapkan siswa

b. *State Objectives* (Merumuskan tujuan pembelajaran)

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati mengacu pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu:

“Tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Saya mengacu pada silabus. Tinggal saya menjabarkan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, saya mengacu pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana dalam ketiga aspek tersebut meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.<sup>24</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila pendidik tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 157

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 157

berjalan dengan arah yang jelas dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini merupakan penjabaran dari kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dimiliki oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran. Tujuan ini juga mengarah pada evaluasi dan hasil belajar siswa.

c. *Select Methods, Media and Materials* (Memilih Metode, Media dan Bahan Ajar)

Dalam memilih metode, media dan bahan ajar guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati mempertimbangkan beberapa permasalahan. Adapun pemilihan metode menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang dipakai lebih ke metode pembelajaran aktif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Tayu yaitu:

“Selanjutnya saya memilih metode dan media yang tepat dengan materi yang akan saya ajarkan. Misalnya tentang materi sejarah Islam. nanti pada jam ke 4. Di sini saya lebih memilih menerapkan metode ceramah dengan tanya jawab. Karena siswa suka cerita-cerita sejarah. Biasanya saya memakai metode diskusi juga akan tetapi metode praktik juga sangat penting misalnya praktik membaca, menulis ayat Al-Qur'an”.<sup>25</sup>

Pemilihan metode dan media harus mempertimbangkan karakteristik siswa. Selain itu juga harus memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh guru. Karena dengan adanya metode yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa. Menurut guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, metode pembelajaran yang digunakan guru haruslah bervariasi. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI yaitu :

“Bila mengajar dalam setiap pertemuan atau pertemuan yang berikutnya menggunakan metode yang sama, maka siswa sedikit kesulitan memahami materi karena siswa merasa bosan, jenuh,

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 157

sehingga siswa cenderung untuk ngobrol (sekitar 20% siswa melakukannya)".<sup>26</sup>

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar. Sebuah metode sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan guru yang berinovasi dengan menggunakan metode yang bervariasi maka hal tersebut akan berdampak pada pembelajaran bagi siswa. Karena dengan adanya metode yang menarik bagi siswa maka hal itu akan menjadikan siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menggunakan metode yang bervariasi juga dapat membuat siswa tertarik ketika mengikuti pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI yaitu:

"Ya metodenya bermacam-macam ya, kadang diskusi, kadang ceramah, terkadang praktik. Biasanya kita menggunakan lcd untuk media presentasi dan untuk sumber belajarnya kita masing-masing anak sudah ada buku paket dan lks. Dan biasanya kan dibuku PAI kan ada gambar-gambarnya biasanya itu kita mendiskusikan bersama lalu dibuat kelompok lalu masing-masing kelompok mendiskripsikan apa yang ada dalam gambar tersebut".<sup>27</sup>

Pemilihan metode juga mempertimbangkan aspek-aspek yang berhubungan dengan karakter siswa. Karena sebagus-bagusnya metode yang digunakan jika tidak didukung dengan keaktifan siswa maka sama saja. Begitupun dengan pemilihan media, juga harus disesuaikan dengan materi dan metode yang akan dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 158

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Maya Alfina D, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 163

Untuk pemilihan media dan bahan ajar guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati dengan memanfaatkan fasilitas atau sarana dan prasana yang disediakan oleh sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu :

“Untuk pemilihan media ya itu dikelas sudah dilengkapi dengan proyektor LCD itu ya, terus media yang lain ada tapi kan digunakan jika dibutuhkan sesuai materi. Ada media yang lain itu ditaruh di laboratorium agama. Misalnya untuk peralatan jenazah, ada juga bonekanya juga, ada juga mimbar. Untuk sumber belajar di sini sudah disediakan buku paket dan Lks untuk siswa. Sedangkan saya sendiri ada buku paket”.<sup>28</sup>

Media merupakan salah satu sarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Salah satu media yang sering digunakan ketika kegiatan belajar mengajar adalah lcd. Lcd merupakan sebuah media yang dapat membantu siswa dalam memahami atau memperjelas materi yang disampaikan.

Selain itu, menurut guru PAI pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu :

“Menurut saya kelas XI sudah bisa mengembangkan sendiri daya pikirnya. Sehingga harus ada peningkatan dari kelas X ke kelas XI. Dalam pemilihan metode dan media, di sini misalnya tentang materi kemarin bab khutbah, dakwah dan tabligh. Saya lebih menggunakan metode ceramah dan praktik Dan untuk praktiknya saya memberikan tugas untuk praktik dakwah di depan kelas. Akan tetapi di sini saya bagi kelompok. Kalau untuk satu persatu waktunya yang kurang cukup.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 158

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 158

Metode mempunyai peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena metode merupakan sarana yang menentukan alur atau jalannya proses pembelajaran. Metode dan media yang dipakai guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan, hal ini sebagaimana keterangan dari salah satu siswa kelas XI yaitu :

“Bisa karena dengan metode diskusi misalnya membantu kita lebih aktif dalam kelas sehingga kita lebih bisa memahami materi pelajaran. Untuk media karena membuat pelajaran menjadi menarik dan seru karena kita tidak merasa bosan ketika pelajaran. sehingga kita menjadi semangat mengikuti pelajaran PAI”.<sup>30</sup>

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran PAI. Metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas, sehingga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, metode diskusi juga dapat membantu siswa dalam mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya. Selain metode, media dan bahan ajar juga sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya ketiga hal tersebut akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran. Terlebih untuk siswa, hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI yaitu :

“Ya saya menyukai karena menyenangkan. Kan materinya tidak itu-itu saja. Dan materi pelajaran PAI kan berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Dengan metode dan media yang dipakai pak aziz menjadi lebih menarik. Jadi hal itu membuat saya suka dengan pelajaran PAI”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Maya Alfina D, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 163

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Maya Alfina D, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 163

Adapun menurut salah satu siswa kelas XI yang lain, mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI metode yang biasanya dipakai oleh guru yaitu :

“Biasanya diskusi, akan tetapi tidak diskusi terus. Biasanya diskusi kelompok, baik di kelas atau untuk tugas rumah. Kadang ceramah juga, terkadang praktik. Praktiknya itu yang sering kita disuruh membaca ayat-ayat yang ada di buku. Untuk media yang sering digunakan itu Lcd. Dan seluruh kelas sudah ada lcd nya. Buku untuk siswa itu buku paket dan lks, akan tetapi jika membutuhkan buku tentang pendidikan Islam yang lain ada di perpustakaan di musholla”.<sup>32</sup>

Diskusi di dalam kelas menyebabkan adanya komunikasi ilmiah yang memberi dampak positif kaitannya dengan peningkatan pencapaian hasil belajar yang optimal. Disisi lain pengalaman melatih siswa untuk berpikir kritis diperlukan agar siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan serta dapat memecahkan permasalahan tersebut.

Pemilihan metode, media dan bahan ajar yang tepat akan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membantu siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Karena metode dan media merupakan sebuah alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Sebuah pembelajaran memang sangat membutuhkan perencanaan atau rancangan terlebih dahulu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. *Utilize materials*

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas dengan memanfaatkan metode, media dan bahan ajar. Guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di kelas dengan melaksanakan kegiatan

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Zulfa Aulia I, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 166

pembelajaran yang telah dipersiapkan sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu :

“Setelah saya merumuskan semuanya saya menuangkannya dalam sebuah RPP yang mana dalam RPP tersebut merupakan gambaran dari proses pembelajaran yang akan saya lakukan yang mencakup tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Dan langsung saya laksanakan dalam pembelajaran di kelas.”<sup>33</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan sebuah realisasi dari sebuah rancangan yang telah di rencanakan. Langkah ini merupakan langkah nyata yang dilakukan dalam sebuah pembelajaran di kelas. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode, media yang telah di rencanakan.

e. *Requires learners participation* ( Melibatkan keaktifan siswa)

Dalam langkah ini yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah upaya atau strategi seperti apa yang dapat dilakukan untuk menarik dan memelihara minat siswa agar tetap mampu memusatkan perhatian terhadap penyampaian materi. Karena menurut keterangan guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati yaitu :

“Keaktifan siswa merupakan hal yang sangat mendukung jalannya proses kegiatan belajar mengajar PAI karena siswa yang aktif maka akan mengurangi rasa bosan siswa, kesempatan mengobrol, mengantuk ketika pelajaran. Dan hal itu merupakan tantangan bagi seorang guru. Terlebih dalam mata pelajaran PAI dan jam siang pula”.<sup>34</sup>

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif, efisien, dan memiliki daya tarik ketika siswa ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 158

<sup>34</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 158

guru, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Supaya pembelajaran berjalan efektif, harus ada partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Harus ada keadaan yang mendukung siswa untuk berlatih tentang pengetahuan, ketrampilan dan menerima umpan balik sebelum dinilai secara formal.

Adapun langkah yang dilakukan guru PAI untuk mengajak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran diantaranya adalah :

“Untuk mengajak siswa aktif ketika pelajaran dengan mengadakan tanya jawab disela-sela pembelajaran, dengan metode diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, dan lain sebagainya.”<sup>35</sup>

Guru sebaiknya mendorong siswa untuk memberikan respon dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar. Dengan cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengadakan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung, mengadakan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi merupakan salah satu cara yang tepat untuk menampakkan partisipasi siswa ketika mengikuti pelajaran di dalam kelas.

f. *Evaluate and revise*

Tahap ini merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati. Menurut keterangan dari guru PAI penilaian dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar PAI yaitu :

“Evaluasi pembelajaran saya selalu saya lakukan ketika pelajaran sudah selesai. Untuk evaluasi kan banyak hal yang dapat kita lakukan. Tidak hanya kita sekedar melihat hasilnya. Bisa dilakukan evaluasi antar teman, mencari informasi pada teman-teman mengenai keaktifan teman-temannya. Siapa yang paling banyak berperan, siapa yang cuek-cuek saja. Itu

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 159

merupakan salah satu instrumen untuk evaluasi untuk penugasan kelompok”.<sup>36</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk menilai efektivitas dan efisien program pembelajaran serta menilai pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi pelajaran dapat dilakukan dengan melihat keaktifan siswa, evaluasi antar teman itu merupakan salah satu evaluasi yang dapat dilakukan untuk menilai evaluasi tugas kelompok. Adapun untuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati bermacam-macam, menurut keterangan guru PAI yaitu :

“Setiap waktu memang diharapkan setelah akhir pembelajaran anak diberikan tugas baik itu penugasan dirumah atau melalui pertanyaan lemparan, maju membaca atau menghafalkan ayat-ayat tentang materi. Itu merupakan salah satu instrumen mengetahui keberhasilan daripada kegiatan pembelajaran akan tetapi biasanya, kan kebanyakan dalam materi PAI ada ayat-ayat Al-Qur’annya setiap awal pembelajaran saya suruh membaca bersama-sama berulang kali, siapa yang sudah hafal bisa maju setoran. Biasanya 3 sampe 4 anak yang maju. biasanya cara saya untuk mengetahui dalam hal penguasaan membaca dan menulis Al-Qur’an pada saat pembelajaran saya mengadakan praktek satu persatu, Kalo anak itu masih kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur’an maka di sini diwajibkan mengikuti ekstra BTA yang dilakukan setiap hari rabu”.<sup>37</sup>

Evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dengan berbagai hal diantaranya yaitu dengan memberikan tugas dirumah, mengadakan tanya jawab kepada siswa, melakukan hafalan atau membaca itu merupakan salah satu evaluasi yang dapat dilakukan dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan keterangan salah satu siswa kelas XI,

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 159

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 159

evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mata pelajaran PAI adalah:

“Membaca terkadang juga disuruh menghafalkan ayat yang ada di materi. Pernah juga kemarin kita disuruh membuat video ilustrasi tentang kenakalan remaja. Satu kelas di bagi 4 kelompok. Di dalam video tersebut memuat tema tentang kenakalan remaja yang harus berisi tentang pesan-pesan moralnya. Kami sekelompok ada 8 orang. Satu kelas dibagi 4 kelompok. Dari ke tujuh siswa harus ikut terlibat akting dan dibagi perannya ada yang aktor, pemberi pesan. Biasanya gurunya menyuruh mengerjakan evaluasi yang ada di LKS atau buku paket, sering memberikan tugas, biasanya itu untuk tugas individu kita disuruh mengerjakan soal. Adapun solanya itu dari pak aziz sendiri. kita di dikte dan itu bukan untuk PR tapi langsung dikumpulkan. Biasanya soalnya itu menganalisa”.<sup>38</sup>

Berdasarkan siswa lain kelas XI memberikan keterangan bahwa guru PAI dalam memberikan evaluasi terhadap mata pelajaran PAI adalah :

“Biasanya kita disuruh mengerjakan Lks, terkadang juga dikasih soal pak aziz untuk dikerjakan. Pernah juga waktu itu dulu materinya dakwah. Ya, waktu itu satu kelas dibagi 4 kelompok. pengelompokan itu sesuai dengan deretan bangku kebelakang. Itu ceritanya seperti pengajian-pengajian gitu, jadi dalam satu kelompok itu maju ke depan ada yang jadi pembawa acara, qori’, pendakwahnya. Teman kelompok yang lain nanti mengkritik apa kekurangannya. Dan ada pengalaman salah satu kelompok menampilkan suatu cerita tentang nabi Muhammad dengan menampilkan cerita kartun. Jadi suasana kelas menjadi seru”.<sup>39</sup>

Evaluasi merupakan suatu hal yang wajib oleh guru. Karena dengan evaluasi, seorang guru dapat mengukur atau menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi terdiri dari berbagai macam-macam cara. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Maya Alfina D, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 164

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Zulfa Aulia I, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 167

guru dalam mata pelajaran PAI diantaranya yaitu membaca, menghafal, mengerjakan Lks, mengerjakan soal dari guru, membuat sebuah ilustrasi video dan praktik dakwah.

Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar PAI selain sarana dan prasarana yang mendukung guru dalam mengembangkan materi ajar PAI dengan model desain ASSURE di SMA Negeri 1 Tayu Pati.

Menurut guru PAI faktor yang mendukung antara lain :

“Faktor pendukungnya yakni guru tentunya guru yang kreatif, inovatif sangat mendukung berhasilnya penerapan model desain ASSURE dalam mengembangkan materi dalam mata pelajaran PAI karena ketepatan guru memakai metode, media dan menyusun kegiatan yang dilaksanakan membantu sekali. Terus selanjutnya keaktifan dan kreatif siswa dalam mengikuti pelajaran juga mendukung. Sarana prasarana atau media yang ada yang menunjang kegiatan belajar mengajar juga mendukung.”<sup>40</sup>

Guru yang kreatif dan inovatif merupakan faktor yang mempunyai peran dalam pembelajaran. Oleh karena itu tugas seorang guru adalah untuk membuat pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Selain itu siswa juga berperan dalam pembelajaran, karena siswa merupakan komponen yang menjadi objek dalam sebuah pembelajaran. Siswa yang aktif dan kreatif sangat lah di butuhkan dalam sebuah pembelajaran. Sarana dan prasarana atau media juga merupakan faktor yang mendukung dalam sebuah pembelajaran.

Menurut waka kurikulum untuk merealisasikan hal tersebut maka seorang guru harus mempunyai empat kompetensi. Adapun keterangan dari waka kurikulum yaitu :

“Memang guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi, empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Kompetensi pedagogik guru salah satunya guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Karena dengan guru itu kreatif dan inovatif maka guru akan

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 160

membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa”.<sup>41</sup>

Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan maka seorang guru harus kreatif dan inovatif. Selain itu guru juga harus mempunyai kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Kompetensi yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu menjadikan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas akan berdampak pada siswa baik itu mengenai keaktifan siswa, pemahaman siswa terhadap materi, hasil belajar siswa maupun sikap siswa.

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI. Hal ini sebagaimana keterangan bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Tentunya dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelajaran PAI. Ya tidak hanya PAI saja tapi juga untuk mata pelajaran yang lain. Misalnya Lcd, di setiap kelas sudah kami sediakan lcd. Terus, yang paling penting kan sumber belajar. disini sudah kami sediakan buku paket dan juga lks untuk siswa maupun guru. Terus musholla, dan tidak hanya musholla. di sini juga ada 2 tempat ibadah lain untuk agama Kristen dan Budha. Kami sediakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya baik untuk kegiatan praktik. Ada lagi perlengkapan untuk merawat jenazah itu ada. mimbar juga ada”.<sup>42</sup>

Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Fasilitas sekolah yang

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Suyanto S.Pd, Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 171

<sup>42</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Wiyarso S.Pd, M.M., Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 169

memadai ikut mempengaruhi proses belajar mengajar. Perlengkapan ini tidak boleh diabaikan karena dalam proses belajar mengajar membutuhkan peralatan atau fasilitas pendidikan yang mencukupi yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga sekolah untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu lcd, sumber belajar meliputi buku paket, lks, tempat ibadah.

Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar pasti mengalami kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala oleh guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE di SMA Negeri 1 Tayu Pati yaitu :

“Faktor yang mungkin sedikit menghambat diantaranya yaitu waktu, membutuhkan waktu untuk mengembangkan materi ajar PAI dengan model desain ASSURE ini, jadi tidak bisa hanya datang menyampaikan materi, memberikan PR pulang. Terlebih jam untuk mata pelajaran PAI kan seminggu cuma 3 jam. Terakhir sumber belajar yang saya pakai itu hanya buku paket dari sekolahan. Tapi saya juga mencari sendiri bahan ajar dari internet atau buku yang lain . Kalau saya hanya berpegang dengan buku paket saja saya rasa masih kurang”.<sup>43</sup>

Faktor yang memudahkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan yaitu dengan adanya media yang digunakan guru untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran PAI. Dengan cara-cara yang dilakukan guru PAI merupakan dorongan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Seiring dengan berkembangnya zaman menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran agar membantu proses kelancaran proses pembelajaran. Begitu juga di SMA Negeri 1 Tayu

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 160

ini, sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran terutama mata pelajaran PAI. Fasilitas-fasilitas yang ada telah dikelola dengan baik demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, diantaranya ruang kelas, laboratorium agama, LCD, komputer, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BP, dan fasilitas lain yang mendukung seperti musholla, tempat wudhu dan ruang pertemuan.

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI karena dalam model ASSURE tersebut guru merancang dan menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan terencana. Dengan adanya metode yang baru, bahan ajar yang di kombinasi, media yang mendukung akan menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI.

## **2. Data Penelitian Penerapan Model Desain ASSURE pada Mata Pelajaran PAI terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati yaitu dengan merancang sebuah pembelajaran dengan model desain ASSURE. Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh keterangan diantaranya yaitu :

Menurut guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan model desain ASSURE memberikan banyak manfaat bagi siswa antara lain :

“Kenapa saya katakan desain ASSURE dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena memberikan banyak manfaat yang positif bagi siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik. Karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Siswa lah yang diberi lebih banyak kesempatan untuk lebih berperan aktif. Diberi kesempatan mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya”.<sup>44</sup>

Model ASSURE merupakan sebuah desain pembelajaran yang meliputi beberapa tahapan-tahapan. Dengan adanya tahapan-tahapan akan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis sehingga akan menjadikan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap siswa salah satunya yakni mengenai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati dengan menerapkan model desain ASSURE memang langkah yang tepat. Karena hal itu berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI yang berdampak pada siswa. Hal itu diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, yaitu:

“Menurut saya cara pak aziz menyampaikan materi menyenangkan, sehingga kita para siswa menjadi mudah memahami materi yang disampaikan”.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 161

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Maya Alfina D, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 163

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XI yang lain, yang mengatakan bahwa:

“Cara guru menyampaikan pelajaran menyenangkan, seru, enjoy. Selalu ada yang menarik. dan memang jika kegiatan belajar mengajar setiap hari selalu sama atau monoton maka kebanyakan siswa akan pasif terlebih jika jam pelajaran siang hari. Sebagian dari teman-teman ada yang menaruh kepala di meja, coret-coret buku, ada yang izin ke kamar mandi juga”.<sup>46</sup>

Guru yang efektif guru yang berhasil mencapai sasaran yang dituntut dirinya yang berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki, dalam proses belajar mengajar guru yang efektif sangat mendukung prestasi anak didik, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi dalam pendidikan. Guru selain sebagai pengajar juga guru adalah sebagai pendidik, guru harus dapat memotivasi siswa, membangkitkan minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Minat seseorang mendorong ia berbuat sesuatu, minat siswa terhadap sesuatu pelajaran mendorong siswa tersebut. Jadi minat berperan atau berfungsi sebagai pendorong yang menyebabkan siswa berbuat dan belajar lebih giat, sehingga minat dapat juga dipandang motif. Apabila siswa tidak termotivasi dengan baik maka, siswa tersebut cenderung bermalas-malasan dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi, maka prestasi belajarnya akan meningkat pula sesuai motif yang diberikan guru terhadap siswa tersebut.

Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan keaktifan siswa maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Pati, yaitu :

“Saya kira bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan pembelajaran yang menyenangkan membuat kami enjoy sehingga kita bisa lebih mudah memahami materi yang ada. Dan dengan hal itu membuat kita bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan dari pak guru. Dan juga dengan adanya metode diskusi,

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Zulfa Aulia I, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 166

praktik, tanya jawab juga membuat kita lebih aktif di dalam kelas sehingga kita sendiri akan berusaha memahami materi yang akan disampaikan”.<sup>47</sup>

Seperti yang diungkapkan juga oleh salah satu kelas XI yang lain bahwa :

“Tentu bisa karena kan dalam mapel PAI materinya tidak itu-itu saja. Pada Pembelajaran PAI penyampaian materinya menyenangkan, enjoy, jadi kita tidak merasa tertekan ketika pelajaran sehingga saya maupun teman-teman banyak yang mengajukan pertanyaan maupun pendapat kami. Dan karena setiap akhir pembelajaran kan dilakukan evaluasi jadi untuk pertemuan selanjutnya kita bisa lebih paham dan dengan cara tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar”.<sup>48</sup>

Pembelajaran yang menyenangkan dan keaktifan siswa maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan merasa semangat dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran aktif memang merupakan cara yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan pembelajaran aktif akan mendorong siswa untuk dapat mengeksplor pendapatnya, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Adapun indikator-indikator yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menurut guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati diantaranya yaitu :

“Kalau kita lihat yang jelas secara hitam diatas putih ya dari peningkatan nilai raport. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI meningkat, itu bisa kita lihat setelah dilakukan evaluasi ya, hasil belajar juga mengalami peningkatan yang semula banyak yang belum mencapai KKM sekarang hanya beberapa saja

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Maya Alfina D, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 164

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Zulfa Aulia I, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 167

yang belum mencapai KKM ini dari aspek kognitif. Indikator-indikator yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa diantaranya siswa aktif di dalam kelas, berani mengutarakan pendapat, berani mengajukan pertanyaan, pembelajaran yang menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa, siswa yang biasanya cenderung diam saat pelajaran mulai lebih aktif ketika pelajaran ini dari segi aspek afektif”.<sup>49</sup>

Hal-hal yang membuat siswa kelas XI tertarik dan menyukai pembelajaran PAI yang diungkapkan oleh salah satu kelas XI diantaranya yaitu :

“Karena metode yang di pakai pak aziz itu tidak membosankan dan terkesan menarik jadi kami merasa senang. Terlebih dengan adanya bantuan Lcd itu membantu kami untuk lebih memahami materi,karena penyampaian materi lebih jelas. dan adanya sesi tanya jawab itu sangat membantu kami.Karena memang pelajarannya menyenangkan dan materi-materinya pun sangat kita nantikan jadi, saya pribadi suka dan menantikan pelajaran PAI. Karena materinya sangat berguna bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih PAI kan Cuma sekali selama seminggu”.<sup>50</sup>

Menurut guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, peningkatan prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik dalam mata pelajaran PAI diantaranya adalah :

“Siswa menjadi semangat dalam menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelajaran PAI, peningkatan amalan-amalan kegiatan misal amalan ibadah misalnya yang masih suka bolong-bolong kemudian dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen tertentu, perilaku tentang ketaatan dan lain sebagainya. Masalahnya kan pengukuran agama kan tidak hanya kognitif saja, yang terpenting adalah impelementasinya. Selalu saya katakan pada siswa bahwa tidak hanya kognitif saja belum cukup tetapi impelementasinya. Semua tidak berarti bila pengamalannya tidak

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 161

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Zulfa Aulia I, Salah Satu Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 166

diterapkan dan yang saya harapkan memang siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya”.<sup>51</sup>

Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan rujukan bagi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran PAI. Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Artinya prestasi belajar PAI harus mencakup ketiga aspek tersebut. Prestasi belajar dikatakan meningkat bila indikator prestasi belajar meningkat. Indikator Prestasi belajar itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar aspek Kognitif dilihat dari perkembangan hasil evaluasi tiap-tiap akhir pembelajaran, peningkatan kemampuan siswa terhadap materi. Peningkatan prestasi belajar aspek afektif dapat diamati dari peningkatan kehadiran siswa, kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan mengajukan gagasan dan aktivitas belajar. Peningkatan prestasi belajar aspek psikomotorik dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam menyiapkan bahan-bahan pelajaran, peningkatan amalan-amalan kegiatan.

Penerapan atau pengaplikasian pengetahuan yang telah dipelajari dalam mata pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, menurut salah satu siswa kelas XI antara lain :

“Ya saya kira sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saya pribadi membiasakan puasa sunah senin kamis dan kami juga diajarkan sholat-sholat sunah yang lain, misal bulan-bulan lalu kami melakukan sholat istisqo' di alun-alun, terus bulan kemarin pas study tour ke bali kami mempraktikkan sholat jama' qoshor, terus oh ya setiap berdo'a itu kami membaca sholat nariyah”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz S.Ag, Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 161

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Maya Alfina D, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 164

Adapun menurut salah satu siswa kelas XI yang lain mengungkapkan bahwa penerapan atau pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari antara lain :

“Contohnya ketika pelajaran PAI biasanya pas waktu istirahat kami melakukan sholat dhuha dan ketika pulang sekolah kami sholat dhuhur berjama’ah. dan mungkin sebagian siswa ada yang melakukan karena dorongan dari guru PAI tetapi sebagian juga karena inisiatif siswa sendiri”.<sup>53</sup>

Pengaplikasian mata pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari memang sangatlah penting, karena penilaian dalam mata pelajaran PAI tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran PAI tentunya lembaga sekolah sudah menyediakan fasilitas atau sarana prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

“Ya kami dari pihak sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana. Kami telah berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan siswa dan kebutuhan pembelajaran dan tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja akan tetapi juga untuk mata pelajaran umum. Karena sarana dan prasarana yang tersedia seperti musholla, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium fisika, gedung serba guna, lapangan olahraga, perpustakaan, jadi setiap mata pelajaran baik itu umum maupun agama telah difasilitasi dengan memadai”.<sup>54</sup>

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan sekolah, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Fasilitas atau sarana dan prasarana seperti musholla,

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Zulfa Aulia I, salah satu siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 168

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Suyanto S.Pd, Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 171

laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya merupakan alat yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sebuah sekolah baik tujuan secara khusus maupun tujuan secara umum.

Adapun untuk pengembangan fasilitas ke depan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menurut kepala sekolah yaitu :

“Ya itu nanti tergantung guru mapel ya, kalau untuk sarana prasarana ke depan biasanya kan gini, untuk menyusun anggaran biasanya bapak atau ibu guru yang bersangkutan diberi brosur untuk mengusulkan apa-apa saja yang dibutuhkan nanti baru dianalisa oleh tim layak apa tidak, mampu apa tidak dengan biaya yang ada. Jadi saya sementara jawabnya ya tergantung pada bapak atau ibu guru yang bersangkutan. tapi untuk saat ini fasilitas-fasilitas yang telah disediakan sudah mampu menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Mulai dari musholla ada, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, laboratorium fisika, gedung serba guna, lapangan olahraga, perpustakaan”.<sup>55</sup>

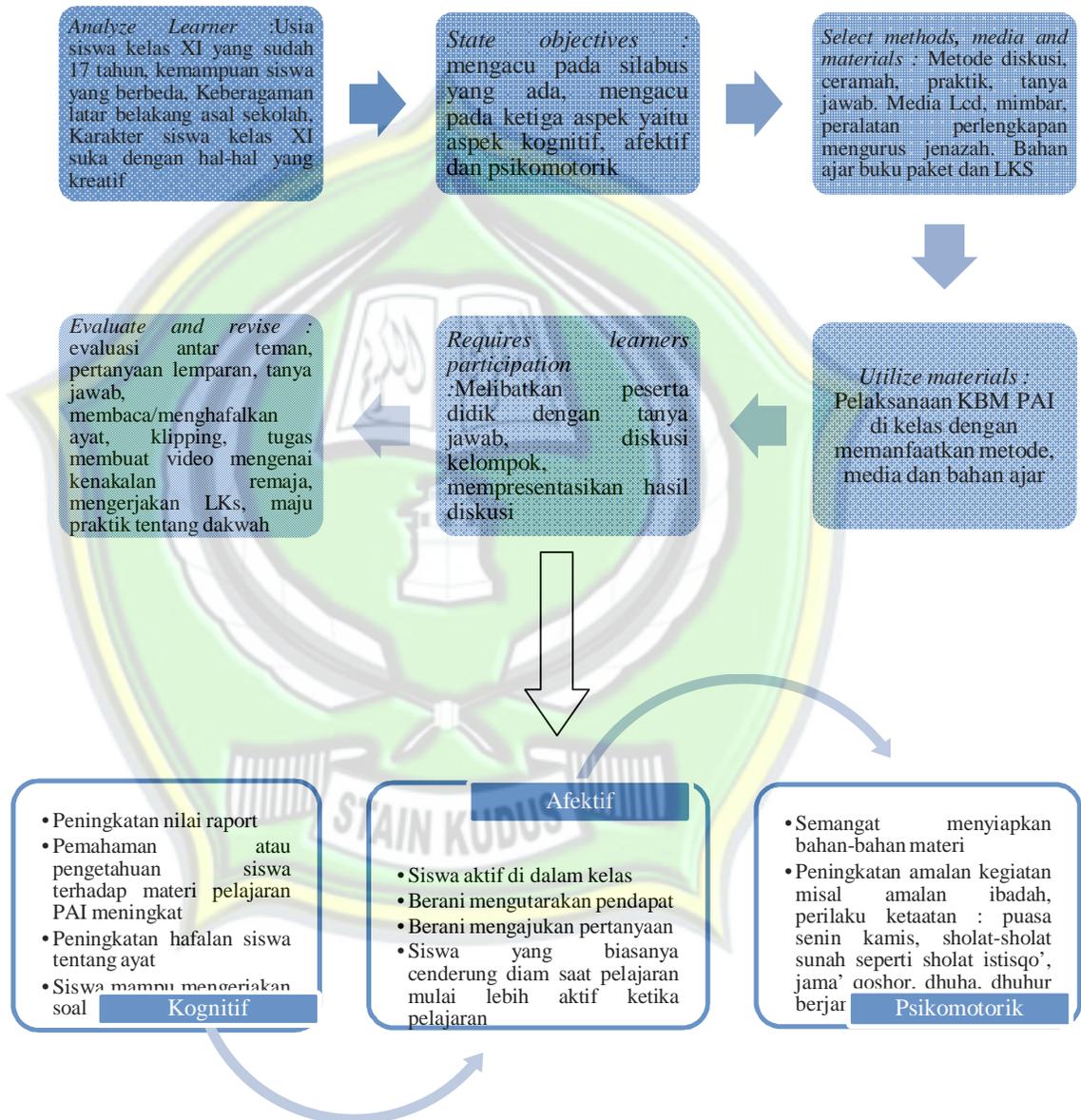
Hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Jadi pengembangan sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan langkah yang memang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk menunjang perkembangan siswa baik dari aspek akademik maupun non akademik.

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Wiyarso S.Pd, M.M., Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tayu Pati, lampiran II hlm. 170

**C. Temuan Hipotesa Teori Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Ajar dalam Mata Pelajaran PAI dengan Model Desain ASSURE untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati**

Adapun gambaran secara singkat mengenai hasil penelitian adalah :



Gambar 2 : Hasil Penelitian

**Keterangan :**

Dari gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar PAI menggunakan model desain ASSURE dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati. Tahapan-tahapan dalam model desain ASSURE dalam mengembangkan materi ajar PAI meliputi analisis siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode, media dan bahan ajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dengan memanfaatkan metode, media dan bahan ajar, melibatkan keaktifan siswa, sampai dengan tahap evaluasi. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Dan tentunya hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dengan adanya indikator-indikator yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun tahapan-tahapan model ASSURE dalam mengembangkan materi ajar seperti yang tertera pada gambar dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Analyze learners* (analisis siswa)

Pertimbangan karakteristik siswa SMA Negeri 1 Tayu Pati adalah usia rata-rata siswa yang sudah berusia 17 tahun, faktor kondisi kemampuan masing-masing siswa, keberagaman latar belakang asal sekolah siswa,

2. *State objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran)

Guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati mengacu pada silabus yang ada. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan mengacu pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana dalam ketiga aspek tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. *Select methods, media and materials* (Pemilihan metode, media dan bahan ajar)

Pemilihan metode yang dipakai atau diterapkan lebih ke metode pembelajaran aktif. Dengan adanya metode pembelajaran yang aktif akan menciptakan pembelajaran yang aktif, sehingga akan membantu dan mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran. Adapun beberapa metode yang digunakan antara lain adalah metode diskusi, ceramah, praktik, tanya jawab, penugasan dan lain sebagainya.

Untuk pemilihan media, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang telah tersedia disekolah, begitu juga dengan sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.

4. *Utilize materials* (Penerapan metode, media dan bahan ajar)

Dalam tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dengan menerapkan metode dan media yang telah direncanakan.

5. *Requires learners participation* (Melibatkan peserta didik)

Melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa aktif di dalam kelas antara lain mengajak siswa diskusi kelompok, mengadakan tanya jawab, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat, mempresentasikan hasil diskusi, dan lain sebagainya.

6. *Evaluate and revise* (Evaluasi dan Revisi)

Evaluasi merupakan penilaian terhadap siswa dan kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Jika hasil penilaian terhadap siswa mengalami peningkatan maka bisa dijadikan acuan bahwa kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan bisa dikatakan berjalan dengan efektif. Adapun penilaian yang dilakukan untuk menilai siswa baik secara individu maupun kelompok antara lain evaluasi antar teman,

memberikan pertanyaan lemparan, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, membaca atau menghafalkan ayat, klipping, tugas membuat ilustrasi atau sebuah video singkat, mengerjakan Lks atau soal dari guru, praktik dakwah di depan kelas secara berkelompok.

Dengan adanya tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru mulai dari menganalisis sampai dengan mengevaluasi maka hal tersebut ditujukan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas itu merupakan suatu hal yang wajib yang harus diutamakan oleh guru. Karena dengan indikator-indikator pembelajaran yang berkualitas diantaranya adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran karena akan muncul dalam diri siswa rasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. Maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun peningkatan prestasi belajar siswa yang tertera pada gambar adalah meliputi peningkatan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif dapat diketahui dengan adanya indikator-indikator yang dialami oleh siswa diantaranya peningkatan nilai raport siswa, pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran, peningkatan hafalan atau kelancaran membaca ayat-ayat, siswa mampu mengerjakan soal baik dari lks maupun soal dari guru.

Adapun peningkatan prestasi belajar siswa dalam aspek afektif dapat diketahui dengan adanya indikator-indikator yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar antara lain siswa aktif di dalam kelas, berani mengutarakan pendapat, berani mengajukan pertanyaan, siswa menjadi lebih aktif ketika mengikuti pelajaran dan lain sebagainya. Untuk peningkatan prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik dapat diketahui dengan adanya indikator-indikator yang ditunjukkan oleh siswa

antara lain siswa lebih bersemangat dalam menyiapkan bahan-bahan materi pelajaran, peningkatan amalan-amalan kegiatan seperti amalan ibadah, perilaku tentang ketaatan.

#### D. Pembahasan

Materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan materi ajar yang disajikan, maka siswa akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Materi ajar berfungsi sebagai alat untuk pencapaian tingkat pemahaman yang tinggi bagi siswa. Pengembangan materi ajar merupakan langkah yang tepat yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati. Karena materi ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berfungsi sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan materi ajar PAI ditujukan untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan. Jika siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran ASSURE merupakan salah satu model yang dapat menuntun pembelajar secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Model ini telah diperkenalkan oleh Heinich, Molanda, Russell (1989). Khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi.<sup>56</sup>

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengembangan materi ajar dengan model desain ASSURE dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati yaitu :

1. *Analyze learners* (analisis siswa)

Langkah pertama yaitu mengenali bagaimana karakteristik siswa dan siswi. Menganalisis permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi ketika mengajar. Pertimbangan karakteristik siswa SMA Negeri 1 Tayu Pati adalah :

---

<sup>56</sup>Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Dian Rakyat, Jakarta, 2009, hlm. 110

a. Usia rata-rata siswa yang sudah berusia 17 tahun

Usia dimana senang melakukan belajar dengan melakukan sesuatu kegiatan, senang melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Jadi anak kelas XI rata-rata senang melakukan pembelajaran dengan pembelajaran yang aktif. Karena mereka cenderung untuk senang dengan melakukan hal-hal ketika pelajaran dibandingkan hanya dengan mendengarkan saja. Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan *gender*. Analisis karakteristik umum siswa pada dasarnya dapat membantu guru untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pemahaman tentang karakteristik siswa juga akan memudahkan guru untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang siswa yang akan menempuh program pembelajaran.

Hasil penelitian C. Asri Budiningsih menunjukkan bahwa guna meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu menjadikan karakteristik siswa dan budayanya sebagai pijakan dalam mengembangkan prinsip-prinsip dan program-program pembelajaran. Sebab, upaya apapun yang dipilih dan dilakukan oleh guru dan perancang pembelajaran jika tidak bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar, pembelajaran yang dikembangkan desain pembelajaran diacukan kepada si belajar (siswa) secara perseorangan atau kelompok. Siswa haruslah dijadikan titik acuan dalam mendesain pembelajaran. Tindakan atau perilaku belajar memang dapat dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>C.Asri Budiningsih, Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran, *Cakrawala Pendidikan*, 2011 hlm. 170

b. Faktor kondisi kemampuan masing-masing siswa.

Kondisi kemampuan siswa memang beragam. Ada yang daya serapnya tinggi, sedang dan ada juga yang lambat. Jadi hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi guru PAI, karena kemampuan siswa menjadi hal yang sangat berpengaruh pada siswa ketika menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal yang dimiliki siswa selain melalui *pre-test* juga dapat dilakukan melalui perbincangan antara guru dengan siswa. Setiap guru yang menghadapi kelas baru, lebih dulu menerima jika para siswa yang berada dalam kelas itu tidak sama pandainya. Dalam setiap pembelajaran, siswa merupakan faktor terpenting. Siswa yang lebih pintar dapat digunakan sebagai pembantu guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Rosita Fitri Herawati yang menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal tinggi memiliki prestasi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan awal rendah.<sup>58</sup>

c. Keberagaman latar belakang asal sekolah siswa

Latar belakang siswa biasanya bisa menggambarkan mengenai kemampuan siswa. Jadi hal ini juga harus menjadi perhatian khusus bagi guru PAI. Karena kebanyakan siswa merupakan lulusan SMP jadi ada siswa yang sedikit kesulitan mengikuti pelajaran PAI misalnya mengenai pembacaan ayat, penulisan ayat atau penghafalan ayat. Jadi dengan adanya hal tersebut maka bisa dijadikan acuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Sehingga

---

<sup>58</sup>Rosita Fitri Herawati, Pembelajaran Kimia Berbasis Multiple Representasi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Laju Reaksi Siswa Sma Negeri I Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012, *Pendidikan Kimia*, Vol. 2 No. 2, 2013

siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar PAI. Hasil penelitian Toenas Setyo Joeli Indahwati juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keberagaman aktivitas belajar terhadap prestasi siswa. Aktivitas belajar dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar. Kemampuan memori dibutuhkan untuk pemahaman konsep pada akhirnya untuk peningkatan materi.<sup>59</sup>

## 2. *State objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran)

Tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Robert F. Mager bahwa tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.<sup>60</sup> Guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati mengacu pada silabus yang ada. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan mengacu pada ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana dalam ketiga aspek tersebut meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian Mohammad Makinuddin menunjukkan bahwa suatu program pembelajaran bahasa tidak dapat melepaskan diri dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik ketika proses pembelajaran dilangsungkan, begitu juga program pembelajaran bahasa harus memiliki tujuan sebagai tolak ukur dan target keberlangsungan suatu pembelajaran. Akan dibawa kemana suatu pembelajaran bahasa tergantung pada tujuan yang dirumuskan. Perumusan tujuan pembelajaran yang baik diantaranya

---

<sup>59</sup>Toenas Setyo Joeli Indahwati, Penerapan Model Inquiry Training Melalui Teknik Peta Konsep dan Teknik Puzzle Ditinjau dari Tingkat Keberagaman Aktivitas Belajar dan Kemampuan Memori, *Inkuiri*, 2012, hlm. 264

<sup>60</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 42

perlu memperhatikan taksonomi tujuan pembelajaran meliputi tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan juga harus memperhatikan analisis instruksional atau analisis tugas. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, penting untuk mengetahui keterampilan atau kompetensi apa saja yang dibutuhkan dalam tugas-tugas yang akan diajarkan atau diberikan.<sup>61</sup>

3. *Select methods, media and materials* (Pemilihan metode, media dan bahan ajar)

Pemilihan metode, media dan bahan ajar yang tepat akan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membantu siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Pemilihan metode juga mempertimbangkan aspek-aspek yang berhubungan dengan karakter siswa. Karakteristik anak kelas XI adalah senang melakukan belajar dengan melakukan sesuatu kegiatan, senang melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Maka metode yang dipilih lebih ke pembelajaran aktif misalnya diskusi, tanya jawab, praktik dan lain sebagainya.

Diskusi di dalam kelas menyebabkan adanya komunikasi ilmiah yang memberi dampak positif kaitannya dengan peningkatan pencapaian hasil belajar yang optimal. Disisi lain pengalaman melatih siswa untuk berpikir kritis diperlukan agar siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan serta dapat memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh hisyam zaini dalam bukunya bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat orang lain.

Pemilihan media yang digunakan mengacu pada metode yang digunakan oleh guru. Karena media merupakan sarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Supardi dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan

---

<sup>61</sup>Mohammad Makinuddin, Perumusan Kompetensi Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, *Miyah*, Vol. X No.1, 2015, hlm. 9

rendahnya mutu pembelajaran disebabkan karena kurang tepat para guru dalam memilih media pembelajaran serta kurangnya kemampuan para guru dalam melihat minat belajar siswa. Faktor media pembelajaran merupakan faktor utama, yang mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>62</sup>

Adapun media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tayu yaitu LCD, komputer dan media yang lain seperti peralatan perlengkapan merawat jenazah, mimbar dan lain sebagainya.

Salah satu fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah/memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran. *Gagne* menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. *Gerlach* dan *Ely* mengatakan, secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>63</sup>

Bahan ajar guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati berpegang pada buku paket yang telah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi juga mencari referensi lagi tentang materi melalui internet juga. Bahan ajar untuk siswa kelas XI yaitu buku paket kelas XI dan LKS

#### 4. *Utilize materials* (Penerapan metode, media dan bahan ajar)

Langkah ini merupakan pelaksanaan rancangan di dalam kelas. Rancangan yang telah tersusun dikemas ke dalam RPP dan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tahap ini merupakan pelaksanaan pengembangan materi ajar dengan model desain ASSURE dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati.

---

<sup>62</sup>Supardi dkk, Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika, *Formatif*, Vol.2, No.1, hlm. 79

<sup>63</sup>Arief.S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm.

Pada tahap ini sangat penting memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif serta batasan-batasan materi yang akan disampaikan pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lancar, sesuai dengan dan tidak sia-sia pembelajaran yang telah dilakukan. Pemilihan metode, media dan bahan ajar yang tepat akan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan membantu siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Karena metode dan media merupakan sebuah alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Sebuah pembelajaran memang sangat membutuhkan perencanaan atau rancangan terlebih dahulu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. *Requires learners participation* (Melibatkan peserta didik)

Tahap ini merupakan bagian dari proses kegiatan belajar mengajar yang mana guru harus melibatkan keaktifan siswa. Siswa yang aktif mengikuti pelajaran merupakan hal yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran juga akan membantu siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran. Langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu dalam melibatkan keaktifan peserta didik yaitu dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapatnya, dengan melakukan diskusi kelompok, tanya jawab, mempresentasikan materi dan lain sebagainya.

Komponen-komponen yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar meliputi siswa, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya. Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok, penciptaan

peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.

Hasil penelitian Diani Putri Santoso menyebutkan bahwa penerapan model ASSURE lebih memacu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir, keaktifan, partisipasi, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas karena penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan salah satu teknologi dan meningkatkan komunikasi serta interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru dan siswa lain didalam kelas. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi akan memiliki keingintahuan yang tinggi, menghasilkan banyak gagasan, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru terhadap apa yang dipelajarinya, hal tersebut dapat ditandai dengan keaktifan, partisipasi serta kemampuan dalam memberikan gagasan dan hal tersebut berbeda dengan kemampuan berpikir kreatif rendah karena siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>64</sup>

Tujuan utama dari pembelajaran adalah adanya partisipasi siswa terhadap materi dan media yang kita tampilkan. Seorang guru pada era teknologi sekarang dituntut untuk memiliki pengalaman dan praktik menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi ketimbang sekedar memahami dan member informasi kepada siswa. Ini sejalan dengan gagasan konstruktivis bahwa belajar merupakan proses mental aktif yang dibangun berdasarkan pengalaman yang autentik, dimana para

---

<sup>64</sup>Diani Putri Santoso, Siswandari, dan Nurhasan Hamidi, Pengaruh Penerapan Model Assure Media Pakarinsgram terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif, *Tata Arta*, Vol. 1 No.2, 2015, hlm. 219

siswa akan menerima umpan balik informasi untuk mencapai tujuan mereka dalam belajar.

6. *Evaluate and revise* (Evaluasi dan Revisi)

Tahap ini merupakan langkah bagi guru untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar PAI. Selain untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi juga menjadi alat untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati misalnya dengan tanya jawab, memberikan penugasan maupun soal pada siswa, praktek hafalan maupun membaca ayat-ayat mengenai materi, dan penilaian keaktifan siswa di dalam kelas.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.<sup>65</sup>

Evaluasi juga digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Menurut Benny A. Pribadi penilaian evaluasi dalam proses belajar mengajar mencakup apakah siswa menyukai program pembelajaran yang mereka ikuti selama ini, seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran, seberapa jauh siswa dapat belajar tentang materi atau substansi pembelajaran, seberapa besar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang telah dipelajari, seberapa besar kontribusi program pembelajaran yang dilaksanakan terhadap prestasi belajar siswa.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2012, hlm. 4

<sup>66</sup>Benny A. Pribadi, *Op.Cit.*, hlm. 129

Setelah pembelajaran, evaluasi tentu harus dilakukan. penilaian hasil belajar ini untuk mengukur sejauh mana pembelajaran berhasil dilakukan dan apakah tujuan pembelajaran sudah berhasil dilakukan atau belum. Tak hanya evaluasi hasil belajar, media serta alat pendukung pembelajaran yang sudah digunakan juga perlu dievaluasi, efektif atau tidakkah penggunaan media serta alat pendukung pembelajaran tersebut. Sedangkan revisi atau perbaikan dalam pembelajaran perlu dilakukan jika terdapat tujuan pembelajaran belum tercapai, siswa juga sangat perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Revisi juga diperuntukkan pada media dan sarana pra-sarana yang telah dipilih sehingga pembelajaran yang akan datang dapat memilih media pembelajaran beserta alat pendukung lain dengan lebih tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI karena dalam model ASSURE tersebut guru merancang dan menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan sistematis.

Model ASSURE merupakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kelas, namun model ASSURE tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit. Strategi pembelajaran dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta peserta didik di kelas. Dengan adanya metode yang baru, bahan ajar yang di kombinasikan, media yang mendukung akan menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Adapun pertimbangan guru PAI menerapkan model desain ASSURE untuk mengembangkan materi ajar adalah karena :

- a. Model desain ASSURE mudah dan tepat untuk merancang pembelajaran PAI

- b. Efisien
- c. Keterbatasan biaya jadi memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah
- d. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

Hal ini senada dengan hasil penelitian *Gagne* yang mengungkapkan desain materi ajar dengan membangkitkan rasa keingintahuan siswa pada materi-materi yang baru, mendorong serta melatih siswa dengan umpan balik, menilai pemahaman siswa dan mendorong siswa untuk melanjutkan aktivitas yang ingin diketahuinya. Jadi model desain ASSURE merupakan langkah yang tepat dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Karena jika tidak menciptakan pembelajaran yang menarik akan membuat siswa merasa jenuh dengan pelajaran PAI.

Model desain ASSURE memang model desain pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran PAI, akan tetapi model ASSURE ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain adalah :

- a. Model desain ASSURE mudah diterapkan

Mudah diterapkan karena model ASSURE ini meliputi tahapan-tahapan yang mudah dan sederhana untuk dilakukan guru dalam merancang sebuah pembelajaran.

- b. Anak diberikan kesempatan mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya

Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa yang menjadi pelaku utama. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif di dalam kelas, diberikan kebebasan dalam mengutarakan pendapat. Sehingga anak dapat mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya

- c. Pembelajaran menjadi lebih mengena

Dikatakan mengena karena yang menjadi pelaku dalam pembelajaran lebih dominan pada siswa. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

Kekurangan penerapan model desain ASSURE dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati antara lain: Perlu upaya khusus untuk mengarahkan siswa untuk persiapan kegiatan belajar mengajar.

Tidak ada model yang sempurna. Model pembelajaran yang baru bukan menjadi jaminan pembelajaran itu menjadi terbaik. Akan tetapi model merupakan komponen pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran. Jadi adanya kelebihan dan kekurangan faktor dalam sebuah model pembelajaran seorang guru harus pintar-pintar dalam mengambil langkah agar model yang digunakan dapat tetap menjadikan pembelajaran yang efektif, inovatif dan juga menyenangkan. Selain model, fasilitas sarana dan prasarana juga hal yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Tayu Pati juga mampu menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI.

Dalam pelaksanaannya keberhasilan guru dalam mengembangkan materi ajar PAI dengan model desain ASSURE di SMA Negeri 1 Tayu Pati didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

a. Guru

Model ASSURE ini dapat diterapkan ke semua tingkatan kelas. Guru yang kreatif, inovatif dan berkompotensi sangat mendukung berhasilnya penerapan model desain ASSURE dalam mengembangkan materi dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati. Karena guru merupakan komponen yang sangat menentukan berhasilnya suatu pembelajaran yang dilakukan. Menurut Nana Sudjana, guru tetaplah sosok penting yang menentukan dalam proses pembelajaran. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk itu guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif bagi siswa.

b. Keaktifan dan kreatif siswa dalam mengikuti pelajaran

Karena karakter siswa SMA Negeri 1 Tayu Pati ini adalah sebagian besar kreatif dan aktif. Sikap siswa yang aktif dan kreatif di dalam kelas mendukung sekali dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI. Karena sebagus-bagusnya rancangan atau metode yang digunakan tanpa adanya keaktifan siswa maka semuanya tidak dapat berjalan dengan efektif.

c. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan model desain ASSURE untuk mengembangkan materi ajar PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati. Adapun sarana yang mendukung pembelajaran PAI diantaranya yaitu : tersedianya LCD disetiap ruang kelas, tersedianya ruang lab.agama, ruang perpustakaan, sumber belajar meliputi buku paket kelas XI, Lks dan buku pendidikan Islam lainnya. Sarana dan prasarana yang mendukung menjadikan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, inovatif dan kreatif. Hal ini sangat penting demi tercapainya pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Adapun faktor yang menghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan materi ajar dengan model desain ASSURE di SMA Negeri 1 Tayu Pati yaitu :

a. Waktu

Membutuhkan waktu untuk pelaksanaan mengembangkan materi ajar PAI dengan model desain ASSURE ini. Terlebih jam untuk mata pelajaran PAI seminggu hanya 3 jam. Maka akan kurang dari cukup bagi guru dalam menuntaskan materi dan juga melakukan evaluasi. Akan tetapi langkah yang diambil dalam mensikapi hal tersebut dalam evaluasi guru memilih untuk melakukan penugasan untuk siswa baik itu individu maupun secara kelompok.

b. Minimnya sumber belajar

Masih minimnya sumber belajar yang tersedia bagi siswa. Karena keterbatasan buku yang ada di perpustakaan dan buku pegangan, guru hanya buku paket membuat kurangnya sumber materi yang didapat. Akan tetapi guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati mencari solusi lain yakni siswa diberi tugas mencari sumber belajar sendiri baik itu dari internet maupun sumber belajar lain.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati yaitu dengan merancang sebuah pembelajaran dengan model desain ASSURE. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan yang mana akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran PAI maka hal tersebut berdampak bagi siswa, diantaranya yakni peningkatan prestasi belajar siswa.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Heri Achmadi, Suharno dan Nunuk Suryani dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penerapan penggunaan model ASSURE dengan menggunakan media power point dalam pembelajaran di MAN Sukoharjo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan Model ASSURE yang didalamnya berisi beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran dan juga penggunaan media powerpoint sangat membantu siswa di samping memahami materi pelajaran, siswa juga dapat memahami tentang TIK yang disampaikan guru.<sup>67</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Haerul Muammar, Ahmad Hardjono, dan Gunawan. Berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>67</sup> Heri Achmadi, Suharno dan Nunuk Suryani, Penerapan Model Assure Dengan Menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013, *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2, No.1, 2014, hlm.47

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh pengetahuan awal terhadap hasil belajar, dan tidak terdapat interaksi model pembelajaran dan pengetahuan awal.<sup>68</sup>

Jadi prestasi belajar siswa bisa mengalami peningkatan jika seorang guru bisa menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Karena pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan akan membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini seperti yang diungkap oleh Muzdalifah dalam bukunya bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah hal yang sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.<sup>69</sup>

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Haerul Muammar, Ahmad Hardjono, dan Gunawan, Pengaruh Model Pembelajaran Assure Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Ipa-Fisika Siswa Kelas Viii Smpn 22 Mataram, *Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. I, No 3, 2015, hlm. 171

<sup>69</sup> Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, 2008, hlm. 247-248

<sup>70</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 40

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui adanya indikator-indikator yang menunjukkan prestasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tayu Pati diantaranya yaitu :

1. Peningkatan aspek kognitif
  - a. Peningkatan nilai raport
  - b. Pemahaman siswa atau pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran PAI meningkat, terlihat dari yang semula banyak yang belum mencapai KKM sekarang hanya beberapa saja yang belum mencapai KKM.
  - c. Peningkatan hafalan siswa tentang ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran
  - d. Peningkatan penguasaan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an
  - e. Siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
2. Peningkatan aspek afektif
  - a. Siswa aktif di dalam kelas
  - b. Siswa berani mengutarakan pendapat
  - c. Siswa berani mengajukan pertanyaan
  - d. Pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa
  - e. Siswa yang biasanya cenderung diam saat pelajaran mulai lebih aktif ketika pelajaran
3. Peningkatan aspek psikomotorik
  - a. Siswa menjadi semangat dalam menyiapkan bahan-bahan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI
  - b. Peningkatan amalan-amalan kegiatan misal amalan ibadah, perilaku tentang ketaatan meliputi siswa membiasakan puasa senin kamis, sholat-sholat sunah seperti sholat istisqo', sholat jama' qoshor, sholat dhuha dan juga sholat dhuhur berjama'ah

Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan rujukan bagi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran PAI. Ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang saling

mendukung. Artinya prestasi belajar PAI harus mencakup ketiga aspek tersebut. Adapun ketiga aspek tersebut memiliki indikator-indikator masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan model desain ASSURE bahwa pada uji ketuntasan hasil belajar kognitif menunjukkan kelas eksperimen sudah mencapai batas ketuntasan individu dengan KKM 72 dan 27 dari 30 siswa telah mencapainya nilai KKM.<sup>71</sup>

Siswa menjadi semangat dalam menyiapkan bahan-bahan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Kesiapan merupakan faktor penting penentuan keberhasilan dalam belajar. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka prestasi belajarnya akan lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dessy Mulyani yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Widia Maya Sari dan Endang Susiloningsih, Penerapan Model ASSURE dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, *Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9, No.1, 2015, hlm. 1

<sup>72</sup> Dessy Mulyani, Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2013 hlm. 31